

PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL: STUDI KOMPARASI UNIVERSITAS NILAI AKREDITASI A DI PROVINSI BANTEN

Nana Nofianti¹, Fara Fitriyani²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi email: nnofianti@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya riset ini yaitu untuk mengetahui adanya pengungkapan model; *intellectual capital (IC)* di universitas yang mempunyai nilai akreditasi A pada Provinsi Banten. Riset ini termasuk penelitian yang menggunakan data sekunder yang difokuskan pada objek kajian yaitu di laman universitas. Adanya *intellectual capital (IC)* sesuai *framework* ialah ada sebesar 46 item antara lain 8 *human capital* dan juga 23 *structural capital* serta 15 *relational capital*. Riset ini menggunakan 2 tahapan dalam menganalisis data, yaitu 1. *content analysis* maksudnya dalam menganalisis data, memakai cara *checklist* pada item *intellectual capital (IC)* yang dilakukan pengungkapan pada *laman* di setiap universitas dan 2. teknik *Mann Whitney test* dengan bantuan SPSS 20. Hasil riset ini yaitu pada universitas yang mempunyai nilai akreditasi A di Provinsi Banten paling banyak melaksanakan suatu pengungkapan terhadap *intellectual capital (IC)* dalam bentuk narasi maupun gambar atau grafik. Hasil riset menunjukkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* mendapatkan sekitar 0,439 ($> 0,05$) mempunyai arti bahwa tidak mempunyai suatu perbedaan secara signifikan antara universitas swasta dengan universitas negeri pada pelaksanaan pengungkapan *intellectual capital (IC)*.

Kata kunci : *Pengungkapan Modal Intelektual, Universitas, Studi Komparasi*

INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE: UNIVERSITY COMPARATIVE STUDY OF ACCREDITATION VALUE AIN BANTEN PROVINCE

Abstract

The purpose of this research is to find out the disclosure of the model; *intellectual capital (IC)* at a university that has an A accreditation in Banten Province. This research includes research that uses secondary data which is focused on the object of study, namely on the university website. The existence of *intellectual capital (IC)* according to the framework is around 46 items, including 8 *human capital* and 23 *structural capital* and 15 *relational capital*. So that this research uses 2 stages in analyzing data, namely *Content analysis*, which means in analyzing data using a *checklist* method on *intellectual capital (IC)* items that are disclosed on the website at each university and also using a test using the *Mann Whitney test* technique with the help of SPSS 20. So the results of this research are universities that have an A accreditation score in Banten Province are said to be the ones who carry out the most disclosures of *intellectual capital (IC)* in the form of narratives or pictures or graphics. Then it can show the results of the research, namely the *asympt. value. Sig. (2-tailed)* getting about 0.439 (> 0.05) means that there is no significant difference between private universities and state universities in the implementation of *intellectual capital (IC)* disclosure.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, University, Comparative Studies*

PENDAHULUAN

Intellectual capital (IC) yaitu suatu aset yang tidak banyak orang mengetahui bahwa hal itu dapat berpengaruh positif terhadap nilai tambah dari perusahaan. Akan tetapi dengan memakai metode untuk mengukur yaitu *intellectual capital (IC)*

yang belum banyak dijadikan sebagai isu akademik. Pada topik itu dari penelitian terdahulu banyak yang memakai metode *intellectual capital (IC)* yang dipakai untuk pengukuran terhadap indeks dalam

melakukan pengungkapan *intellectual capital (IC)*, bahwa dengan adanya Indeks tersebut bisa mengetahui adanya tingkat keluasan pada *IC*. Dari hasil riset sebelumnya telah dinyatakan mempunyai relevansi terhadap nilai indeks pengungkapan *IC*.

Bahwa dari riset yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai topik yang ingin diteliti pada penelitian ini telah memakai laporan tahunan sebagai bahan sumber data. Laporan tahunan yaitu suatu sumber data yang dipakai untuk menyelidiki setiap item yang dilakukan pengungkapan oleh pihak perusahaan. Dikatakan bahwa Laporan tahunan itu memiliki sifat promosi sebab hal itu termasuk *backward-looking* dan juga hanya satu arah dalam berkomunikasi di perusahaan (Cuozzo et al., 2017).

Sumber data yang utama dalam penelitian bukan hanya dari laporan tahunan *intellectual capital (IC)* karena ada sumber informasi lain yang dapat digunakan yaitu melalui laman atau bisa juga dengan menggunakan media bisnis dan juga media sosial. Laman dan media itu bisa dipakai oleh *stakeholder* untuk memberikan informasi perusahaan sehingga dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pemangku kepentingan (Dumay & Guthrie, 2017). Sehingga ada keterbatasan yang dimiliki pada laporan tahunan yaitu pihak perusahaan tidak mengetahui adanya suatu hal yang tersembunyi dan baik serta menarik, yang mana hal itu tetap ada di laporan tahunan. Sehingga riset ini memakai laman resmi unit/ entitas yang dapat dijadikan sumber data baru agar bisa menunjukkan adanya tingkat pengungkapan *IC* (Cuozzo et al., 2017).

Dari hasil riset terdahulu telah menggunakan metode itu sebagai bahan

sumber informasi. Hasil penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan adanya keberagaman pengungkapan *intellectual capital (IC)* pada laman resmi perusahaan (Sharma, 2013). Penelitian dengan tema *intellectual capital (IC)* dalam melakukan pengujian terhadap relevansi pada nilai pengungkapan *voluntary* menggunakan *IC* di laman resmi perguruan tinggi belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, laman unit/ entitas dipakai sebagai sumber data pada riset ini agar digunakan untuk mengukur keluasan *IC* dan juga mengukur relevansi terhadap nilai.

Beberapa penelitian telah menguji adanya relevansi nilai *intellectual capital (IC)* diantaranya telah dilakukan studi literatur sekitar 246 artikel terkait dengan penelitian yang bertopik terkait pengungkapan *IC* telah terbit pada *JIC*, *JHRCA*, *AAR*, *AAAJ*, *AF*, *AOS*, *BAR*, *CPA* dan juga *EAR* serta *MAR* tahun terbit nya sekitar 2015 – 2016 (Cuozzo et al., 2017). Bahwa yang menjadi sumber informasi untuk pengukuran terhadap pengungkapan *IC* yaitu laporan tahunan. Hasil studi itu menunjukkan adanya manfaat pada *stakeholder*. Apabila pihak perusahaan melakukan suatu pengungkapan yang besar dan luas maka akan mewujudkan nilai tambah dalam memberdayakan organisasi. Sehingga disimpulkan bahwa dengan adanya suatu pengungkapan *intellectual capital (IC)* dengan sumber data laporan tahunan dapat memberikan manfaat untuk *stakeholder*.

Isu yang sedang hangat selain bagi para akademisi, namun juga pemerintah, regulator, perusahaan, investor, dan *stakeholder* dewasa ini adalah terkait dengan aset tidak berwujud dan *intellectual capital*. Sejak abad 19 terdapat 2 (dua) jurnal internasional yang khusus membahas

itu yaitu *journal of knowledge management* dan *journal of intellectual capital*.

Sedangkan pada *Intellectual capital (IC)* menjadi sesuatu yang penting untuk diteliti dikarenakan perlu ada nilai yang harus dibangun tidak hanya dari sisi finansial, juga tetapi juga dari sisi non finansial, di antara nya *intellectual capital (IC)*. Pengungkapan modal intelektual dari suatu entitas akan menjadi nilai tambah bagi entitas tersebut apabila ada kebermanfaatan dari para *stakeholder* dalam pengambilan suatu keputusan. Pengungkapan *intellectual capital (IC)* beberapa entitas akan berbeda – beda, sehingga perlu ada pembandingan untuk dapat menilai tingkat perkembangan dan keberhasilan dari suatu entitas.

Beberapa penelitian tentang *intellectual capital (IC)* yang menjadi objek adalah perusahaan. Bahwa yang diperlukan pada *IC* diantaranya bidang public yaitu pada dunia pendidikan. Contohnya seperti universitas yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Córcoles, 2013). Hal itu diantaranya terdapat input dan juga output yang ada di universitas yaitu berupa *intangible asset*, maka diperlukan suatu pengukuran dengan instrument aset itu (Nourani et al., 2018)

Beberapa peneliti mengembangkan formula untuk melakukan pengukuran terhadap pengaruh dari adanya *IC* yang ada di setiap perusahaan yang mempunyai label *VAIC* yang diganti *Extended VAIC+* dan juga *Modified VAIC*, serta *iB-VAIC* (Ihyaul Ulum, 2015). Universitas mempunyai peran yang sangat penting pada sistem inovasi nasional dan juga sebagai investasi *SDM* yang lebih baik dimasa mendatang. Informasi yang lebih terbuka baik diperlukan baik yang sifatnya akademik atau yang sifatnya non akademik

itu dibutuhkan oleh para *stakeholder* khususnya terkait dengan kegiatan inti perguruan tinggi (Fathony & Ulum, 2018). Bahwa *stakeholder* mengharapkan Universitas negeri dan juga swasta agar bisa transparan dalam mengelola atau memberikan sumber informasi terhadap *stakeholder*.

Di era industri 4.0. ini sudah banyak pihak universitas yang menggunakan laman. Adanya organisasi yang ada di perusahaan itu mempunyai peran penting dalam menjalankan semua kepentingan yang ada di pihak *stakeholder*. Sebab dengan adanya *stakeholder* yang ada di perusahaan tentunya akan memberikan pengaruh baik yaitu bisa memudahkan tercapainya tujuan perusahaan secara kebersamaan maupun individu (Freeman et al., 2021). Sebagai bukti implementasi terhadap teori *stakeholder* tentunya harus memberikan suatu informasi organisasi yang disampaikan kepada para masyarakat atau secara publik. Organisasi yang melakukan pengungkapan semakin banyak maka diharapkan oleh *stakeholder* dapat mendapatnya suatu informasi yang diinginkan (Valentinov et al., 2019). Pengungkapan *intellectual capital (IC)* adalah salah satu cara organisasi mengungkapkan sumber daya tidak berwujud yang dimiliki organisasi.

Adanya penggunaan teori *stakeholder* diharapkan dapat memberikan suatu pengaruh baik kepada para *stakeholder* seperti pihak kreditor, supplier dan juga pemegang saham serta masyarakat. Dalam mengungkap suatu informasi tersebut menjadi faktor terpenting bagi sektor *stakeholder* dikhususkan pada masyarakat.

Sehingga yang dimaksud dengan *Intellectual Capital* yaitu organisasi itu tidak hanya bergantung pada *SDM* namun

juga pada lingkungan organisasi itu sendiri. Adanya suatu kombinasi dari SDM dan juga organisasi serta relasi yang ada di organisasi yang dinamakan *Intellectual Capital* (Cuozzo et al., 2017). Sedangkan yang dimaksud dengan pengungkapan *Intellectual Capital* yaitu suatu strategi dalam memberikan peningkatan pada nilai organisasi. Bahwa yang dimaksud dengan pengungkapan *Intellectual Capital* bukan hanya dari sisi laporan keuangan namun juga pada sisi pengungkapan sukarela.

Pengungkapan *IC* secara *voluntary* yaitu pengungkapan item-item yang berhubungan dengan setiap item *IC* secara sukarela dari pihak perusahaan (Dumay & Cai, 2015). Penelitian yang mengukur *intellectual capital (IC)* mengidentifikasi bahwa 79% memakai metode *Content Analysis (CA)* dengan laporan tahunan yang digunakan untuk sumber data. Sehingga bagi pihak investor dan juga analis serta peneliti sangat mudah dalam mendapatkan laporan tahunan. Akan tetapi bahwa adanya laporan tahunan itu bukan termasuk bagian dari sumber informasi yang reliabel dan tidak merefleksikan nyatanya ada di perusahaan secara obyektif (Dumay & Cai, 2015).

Dalam melaporkan informasi *IC* bagi pihak universitas yaitu dengan alat yang bisa mengemas semua dalam memproduksi pengetahuan. Universitas diminta untuk menciptakan nilai, ikut berpartisipasi dalam tanggung jawab sosial dan memiliki hubungan yang baik dengan para stakeholder (Prieto & Holgado, 2019).

Pengungkapan *Intellectual Capital* pada universitas tergantung pada tugas mengalokasikan anggaran, cara eksplisit mereka mendefinisikan tujuan organisasi dan strategi ekonomi lebih luas dan diperpanjang dengan kompetisi penelitian

organisasi lainnya. Pengungkapan *Intellectual Capital* digunakan sebagai cara organisasi untuk berkomunikasi dengan para stakeholdernya, sehingga stakeholdernya dapat mengetahui seberapa besar *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh sebuah organisasi (Prieto & Holgado, 2019)

Pengungkapan *Intellectual Capital* pada universitas tergantung pada peran dalam melakukan alokasi anggaran dengan cara eksplisit maka yang dilakukan harus menjelaskan tujuan dari organisasi dan juga strategi ekonomi secara luas kearah organisasi yang lain. *ICD* dipakai untuk sarana yang ada di organisasi agar bisa saling berkomunikasi kepada pihak yang berkepentingan, maka stakeholder dapat mengetahui seberapa banyak *IC* yang dimiliki oleh organisasi. (Prieto & Holgado, 2019)

Adanya suatu Framework dalam Pengungkapan *Intellectual Capital* untuk universitas itu termasuk hasil dari modifikasi dan juga pengembangan serta penyusunan yang dilakukan oleh BAN-PT. (Ihya'ul Ulum, 2012). Ada beberapa item yang terdapat pada pengungkapan *Intellectual Capital* antara lain:

Human Capital

1. Jumlah alokasi waktu penuh dari professor
2. Jumlah serta pilihan pelatihan.
3. Jumlah dari dosen tetap
4. Jumlah dari dosen kontrak/ tidak tetap
5. Prestasi yang diperoleh dosen berupa penghargaan, pendanaan program, hibah,)
6. Kualifikasi dari jumlah jabatan di dosen akademik
7. Kompetensi dari dosen akademik (jenjang pendidikan S1 s.d S3)
8. Jumlah tenaga kerja kependidikan

Structural Capital

9. Investasi perpustakaan berupa media elektronik
10. Penghasilan lisensi perizinan
11. Jumlah lisensi perizinan yang diberikan
12. Praktik dan layanan di laboratorium
13. Visi
14. Misi
15. Tujuan & sasaran
16. Strategi terhadap pencapaian
17. Teknologi yang dipakai dalam pembelajaran
18. Silabus & rencana pembelajaran per semester
19. Teknik dari pembelajaran perkuliahan
20. Sarana, prasarana penunjang serta, dana pembelajaran
21. Sistem evaluasi dari pembelajaran meliputi kehadiran dosen dan mahasiswa
22. Sistem dari perwalian akademik
23. Rata-rata penyelesaian masa studi
24. Jumlah dosen dibandingkan dengan jumlah mahasiswa
25. *Drop Out Ratio*
26. Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing
27. Rata-rata dari jumlah pertemuan/ bimbingan
28. Kualifikasi dari akademik dosen bimbingan
29. Ketersediaan panduan atas mekanisme pengerjaan dari tugas akhir
30. Target penulisan dari waktu tugas akhir
31. Jumlah kelulusan/ wisudawan/-wati

Relational Capital

32. Jumlah penelitian dari pihak ke-3 bersumber pada dana hibah dari luar negeri
33. Jumlah penelitian dari pihak ke-3 bersumber pada dana Dikti
34. Jumlah akademisi internasional

35. Jumlah penyelenggaraan konferensi
36. Penelitian dan pengabdian pada masyarakat
37. Publikasi ilmiah pada jurnal Internasional
38. Publikasi ilmiah pada jurnal yang terakreditasi
39. Publikasi ilmiah pada jurnal local
40. Hits laman internet
41. Pembelajaran E-Learning
42. Jumlah reputasi dan prestasi akademik, minat & bakat mahasiswa
43. Layanan & pendayagunaan jumlah lulusan
44. Layanan kemahasiswaan
45. Perekaman jumlah data lulusan
46. Partisipasi jumlah lulusan pengembangan akademik.

METODE

Pada riset ini termasuk penelitian membandingkan suatu objek yang ada pada topik penelitian jadi pada riset ini termasuk penelitian komparasi (Ihyaul Ulum, Andi Tenrisumpala, 2016). Sehingga pada riset yang menjadi Objek penelitian yaitu Universitas Swasta dan Negeri dengan nilai akreditasi A yang ada di Provinsi Banten sebanyak 2 (dua) universitas negeri yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dan juga Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan 2 (dua) universitas swasta yaitu Universitas Bina Nusantara dan Universitas Multimedia Nusantara. *Content analysis* digunakan pada *official website* setiap universitas melakukan pengamatan dan pembaharuan laman dari tanggal 01 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021.

Riset ini dalam menganalisis data memakai 2 cara yaitu dengan *content analysis* artinya dengan melakukan *checklist* pada setiap item IC dalam

mengungkap suatu *official website* di setiap universitas. Kemudian dilakukan penjumlahan pada setiap item yang dilakukan pengungkapan di setiap universitas. Pengungkapan informasi IC berdasarkan perkiraan berdasarkan estimasi dengan memakai kode numerik (*five way numerical coding system*) (Ihyaul Ulum, 2015). Daftar kode numerik antara lain:

- 0 = item tidak dilakukan pengungkapan
- 1 = item dilakukan pengungkapan dalam bentuk narasi
- dilakukan pengungkapan
- 3 = item dengan nilai moneter
- 4 = item dilakukan pengungkapan dalam bentuk grafik/gambar

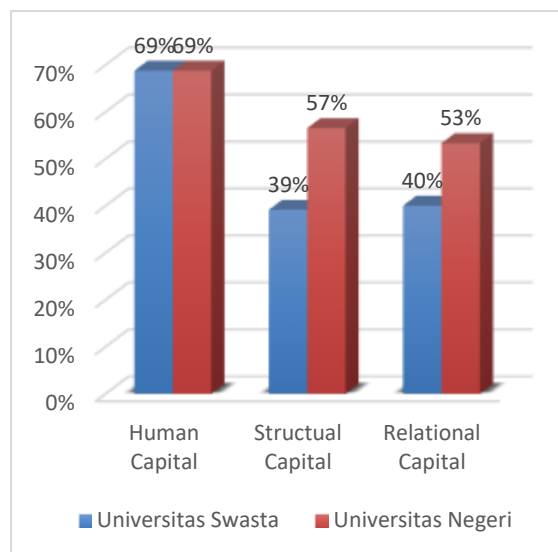
Tahap analisis selanjutnya adalah *Mann-whitney test*. Uji *Mann Whitney* dengan menggunakan SPSS agar mengetahui adanya perbedaan pada kedua data pembandingan. Dilakukan suatu Uji *Mann Whitney* apabila riset ini termasuk *nonparametric* artinya termasuk cara untuk melakukan uji parametrik t test (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dengan periode pengamatan antara tanggal 01 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021. *Content analysis* dipakai untuk melihat isi terkait dengan unsur *intellectual capital (IC)* yang ada pada laman di masing – masing universitas. Kertas kerja yang ada dibuatkan *checklist* pada item-item yang diungkapkan. Penggunaan *checklist* dengan mengacu pada informasi/ keterangan sebagai berikut : nilai “1” diberikan apabila terdapat pengungkapan item *intellectual capital (IC)* berupa narasi; nilai “2” diberikan apabila terdapat pengungkapan item *intellectual capital (IC)* berupa data numerik; nilai “3” diberikan apabila

terdapat pengungkapan item *intellectual capital (IC)* berupa nilai moneter; dan nilai “4” diberikan apabila terdapat pengungkapan item *intellectual capital (IC)* berupa grafik/ gambar serta nilai “0” diberikan apabila terdapat item *intellectual capital (IC)* yang tidak diungkapkan di laman universitas (Ihyaul Ulum, Andi Tenrisumpala, 2016).

Peneliti membagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu 1. universitas swasta yang beranggotakan Universitas Bina Nusantara dan Universitas Multimedia Nusantara dan 2. universitas negeri yang beranggotakan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.



Gambar 1. Pengungkapan Intellectual Capital di Universitas Swasta dan Negeri

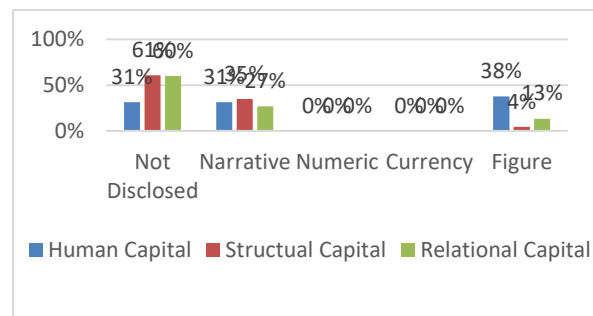
Hasil penelitian sebagaimana gambar 1 terdapat pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang dilakukan oleh universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten walaupun belum optimal. Universitas swasta dan negeri memiliki nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang sama pada item *human capital* yaitu sebesar 69 %, dan merupakan

nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang paling besar jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *structural* dan *relational capital*. Hal tersebut dimungkinkan dengan melihat sisi pengungkapan *intellectual capital (IC)* dengan lebih memperhatikan kebutuhan stakeholder khususnya masyarakat untuk menarik atau mendatangkan mahasiswa dari sisi sumber daya manusia. Informasi pengungkapan yang bisa ada dari sisi sumber daya yaitu dengan memberikan informasi pengungkapan jumlah dosen tetap dan kualifikasi dosen akademik walaupun belum optimal dalam pengungkapan jumlah waktu penuh professor, jumlah dosen tidak tetap, dan prestasi dosen.

Di item lain, universitas negeri memiliki nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang lebih tinggi pada item *structural capital* dibandingkan dengan universitas swasta. Universitas negeri memiliki keunggulan dalam hal pengungkapan atas informasi terkait investasi perpustakaan media elektronik dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran yang dibutuhkan pihak stakeholder. Nilai *structural capital* untuk universitas swasta sebesar 39 % sedangkan nilai untuk universitas negeri sebesar 57 %. Pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *structural capital* yang belum optimal diantaranya kurangnya informasi terkait dengan jumlah lisensi yang dihasilkan serta penghasilan dari lisensi tersebut, kemudian sistem evaluasi dari pembelajaran meliputi kehadiran dosen dan mahasiswa, sistem perwalian akademik, rata-rata jumlah pertemuan studi, jumlah dosen dibandingkan dengan rasio putus sekolah, siswa rata-rata per dosen, rata-rata jumlah pertemuan, kualifikasi supervisor,

ketersediaan pedoman kerja untuk mekanisme proyek akhir, target penulisan dari waktu tugas akhir. Keseluruhan item *structural capital* belum tersusun dengan baik terutama dari sisi pengungkapan pada laman masing – masing universitas.

Pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *relational capital* pada universitas negeri memiliki keunggulan pengungkapan dibandingkan dengan universitas swasta dalam hal layanan dan pendayagunaan lulusan serta perekaman data lulusan. Nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *relational capital* untuk universitas swasta sebesar 40% sedangkan nilai untuk universitas negeri sebesar 53%. *Relational capital* menjadi hal yang penting bagi para stakeholder khususnya mahasiswa untuk dapat melihat *history* angkatan- angkatan yang telah lulus lebih dulu sebagai gambaran bagi calon mahasiswa baru untuk mengetahui dan bisa merasakan pelayanan optimal dari masing – masing universitas . Beberapa pengungkapan *intellectual capital (IC)* pada item *relational capital* kurang optimal dalam hal pengungkapan *intellectual capital (IC)* diantaranya terkait dengan informasi jumlah penelitian baik itu yang bersumber dari hibah luar negeri maupun dari dikti serta jumlah publikasi baik itu pada jurnal internasional maupun nasional.



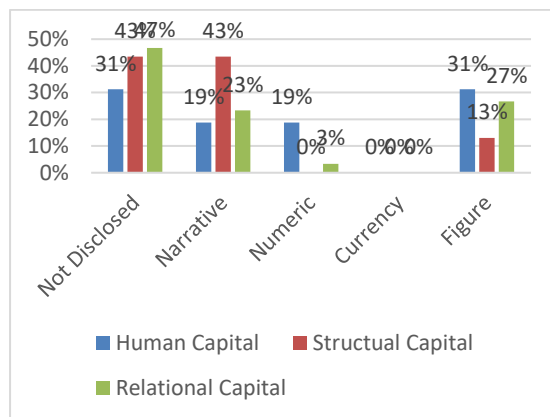
Gambar 2. Tipe Pengungkapan Intellectual Capital Universitas Swasta

Bahwa dari gambar 2 itu terdapat pengungkapan *intellectual capital (IC)* dijalankan oleh universitas swasta yang mempunyai nilai akreditasi A di tempat Provinsi Banten ditinjau dari item pengungkapan. Sedangkan yang lebih sering dilakukan pengungkapan yaitu universitas swasta sekitar 38% dikatakan yang paling banyak, dari pada ke 3 item lainnya seperti item *human capital* dan juga *structural capital* serta *relational capital*, dalam melakukan pengungkapan pada item *human capital* ialah sekitar 31%, setara dengan nilai *not disclosed* ialah sekitar 31%. Nilai *not disclosed* pada *intellectual capital (IC)* dengan item *human capital* pada universitas swasta lebih kecil dari keseluruhan nilai *not disclosed* pengungkapan *intellectual capital (IC)* pada item *structural* dan *relational capital*.

Di item yang berbeda yaitu *structural capital* di universitas swasta sekitar 35% telah melakukan pengungkapan pada item narasi, namun dalam item gambar maupun grafik ditemukan sekitar 4%. Sehingga *structural capital* mempunyai informasi yang tidak dilakukan pengungkapan sangat banyak sekitar 61%, nilai yang paling tinggi dari pada ketidakhadanya pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *human* dan *relational capital*. Item yang tidak dilakukan pengungkapan antara lain evaluasi pembelajaran, sistem perwalian, mekanisme pengerjaan tugas akhir.

Untuk item *intellectual capital (IC)* untuk item *relational capital* pada universitas swasta yang tidak terungkap pada laman sebesar 60% lebih banyak dibanding dengan pengungkapan narasi sekitar 27% namun pada pengungkapan gambar/grafik sekitar 13%. Item yang tidak dilakukan pengungkapan oleh peneliti sebelumnya yaitu kegiatan konferensi yang

sudah dilakukan serta publikasi ilmiah baik itu pada jurnal nasional maupun di jurnal internasional.



Gambar 3. Tipe Pengungkapan Intellectual Capital Universitas Swasta

Pada gambar 3 ditunjukkan adanya suatu pengungkapan *intellectual capital (IC)* dilaksanakan oleh universitas negeri dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten. Bahwa universitas negeri menemukan sekitar 43% dari hasil pengungkapan IC dalam bentuk *structural capital* yang berupa narasi dikatakan paling banyak dari pada ke 3 item antara lain *human capital* dan juga *structural capital* serta *relational capital*, sehingga pada item *human capital* dalam bentuk narasi sekitar 13%, namun kalau pada nilai *not disclosed* dikatakan banyak sekitar 43%. Nilai *not disclosed* pada *intellectual capital (IC)* dengan item *relational capital* pada universitas negeri lebih besar dari keseluruhan nilai *not disclosed* pengungkapan *intellectual capital (IC)* pada item *human capital* dan *relational capital*.

Di item yang berbeda yaitu *human capital* pada universitas negeri lebih banyak menyajikan pengungkapan informasi berupa gambar/ grafik yaitu sebesar 31%, sedangkan untuk mengungkapkan bentuk lainnya yaitu berupa narasi dan angka masing-masing sebesar 19%. Pada item *human capital* terdapat informasi yang

tidak diungkap sebesar 31%, nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan ketidakadanya pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *structural* dan *relational capital*. Item – item yang tidak terungkap diantara nya jumlah dosen tidak tetap dan prestasi dosen baik itu yang sifatnya penghargaan, hibah dan pendanaan program).

Untuk item *intellectual capital (IC)* untuk item *relational capital* pada universitas negeri yang tidak terungkap pada laman sebesar 47% lebih tinggi daripada pengungkapan secara narasi sebesar 23% dan secara gambar/grafik sekitar 27 %. Item yang tidak dilakukan pengungkapan pada laman universitas swasta antaranya riset yang sudah dilaksanakan dan juga pada kegiatan konferensi yang sudah dilaksanakan dan juga publikasi ilmiah baik itu pada jurnal nasional maupun di jurnal internasional.

Mann-Whitney Test

Dari gambar 1 dapat terlihat bahwa universitas swasta mempunyai nilai rata-rata saat pengungkapan *intellectual capital (IC)* dikatakan sedikit dari pada universitas negeri. Sehingga dengan adanya hal tersebut bisa dilakukan pembuktian antara kedua hal itu pada universitas swasta sekitar 2 dipersentasekan 40 %, namun pada universitas negeri sekitar 3 dipersentasekan 60 %..

Dari hasil dilakukan pengujian dan juga interpretasi uji rata- rata, dengan memakai uji *mann-whitney*. Dengan uji itu pada non parametrik sering memakai alternatif dengan pengujian parametrik t test.

Tabel 1. Hasil Uji Rata - Rata Test Statistics^a

	DIC
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	4.000
Z	.775
Asymp. Sig. (2-tailed)	.439
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.667 ^b

a. Grouping Variable: UNIV

b. Not corrected for ties.

Sumber : Hasil Olah data dengan SPSS

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Z sekitar termasuk pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sekitar 0,439, maka dikatakan bahwa pada pengungkapan IC di universitas swasta dinyatakan tidak memperoleh hasil yang berbeda secara signifikan. Sebab pada nilai Asymp.Sig (2-tailed) sekitar >0,05 dipersentasekan sekitar 0,439.

Hasil uji menunjukkan tidak adanya suatu perbedaan pada *IC* yang ada di universitas swasta maupun negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten. Bahwa dalam pengungkapan di universitas negeri atau swasta dikatakan lebih banyak dari segi gambar/grafik, pada bagian *human relational capital* namun pada bagian *structural capital* dikatakan lebih banyak dalam bentuk narasi. Adanya kekurangan dalam kesadaran terhadap pengungkapan IC bisa di item *structural capital* dan juga *relational capital*, sehingga hal itu bisa disebabkan adanya pembelajaran yang baru di evaluasi atau dalam proses yang dilakukan oleh universitas. Dari 3 riset itu baik dari dana hibah dikti maupun universitas dan juga informasi pengabdian serta publikasi belum terdokumentasi dengan baik, sehingga hal itu menyebabkan tidak terinformasikan dengan baik pada laman universitas.

Hasil riset ini telah sesuai dengan risetnya Ulum mengenai pentingnya pengungkapan *intellectual capital (IC)*

melalui *website* yang ada di universitas di Indonesia dan Malaysia, walaupun tidak ada informasi detail yang bisa di bandingkan serta tidak bisa saling menggeneralisasikan karena adanya perbedaan dan sifat objek yang khusus dari masing - masing penelitian.

Kesadaran universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten menyatakan bahwa adanya hal yang sangat penting dalam publikasi kegiatan dan juga pengungkapan informasi telah dilakukan universitas kepada publik. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait akademik dan juga hasil pengabdian serta informasi yang lain terkait universitas. Namun tidak cukup disitu saja, akan tetapi juga meliputi pemberian pelatihan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat, dan juga riset penelitian yang sifatnya komersial serta pelayanan dari infrastruktur.

Laman official universitas yaitu sarana media secara komunikatif, maka universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten lebih leluasa dalam melakukan pembaruan pada laman sehingga dapat meningkatkan nilai jual bagi universitas. KIP yang tercantum pada UU No. 14 tahun 2008 menjelaskan bahwa informasi publik ialah suatu informasi yang di proses melalui tahapan disimpan, dikelola dan juga dikirim serta diterima bagi badan publik berhubungan dengan kepentingan publik. Bahwa yang dimaksud dari badan publik antara lain ada 3 lembaga yaitu eksekutif dan juga legislatif serta yudikatif yang mempunyai peran dengan negara atau organisasi nonpemerintah yang mana sumber dana dari APBD dan juga bantuan masyarakat serta luar negeri. UU Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadikan universitas dituntut agar lebih

transparan dan informatif karena universitas berada dalam pengelolaan negara (kinerja universitas akan ikut dipantau negara).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis data telah menunjukkan bahwa pada pengungkapan *intellectual capital (IC)* universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten paling besar diungkapkan oleh universitas negeri untuk item *structural capital* dan *relational capital* dengan jumlah penilaian 57 % dan 53 %, sedangkan untuk pengungkapan *human capital* memiliki nilai yang sama besar antara universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten dengan jumlah penilaian 69%. Universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten sudah mengungkapkan *intellectual capital (IC)* namun belum maksimal.

Dalam melakukan pengungkapan dikatakan yang paling tinggi pada bentuk narasi yang mempunyai nilai satu. Sehingga pada pengungkapan *intellectual capital (IC)* dari segi grafik/gambar dinyatakan masih rendah dan dibutuhkan kreatifas pada setiap universitas sehingga bisa memberikan informasi secara *to the point* dan juga jelas. Dari hasil pengujian menggunakan *mann-whitney* menghasilkan bahwa tidak terdapat suatu perbedaan antara universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten secara signifikan, tidak terdapatnya perbedaan itu dikarenakan jumlah dari pengungkapan *intellectual capital (IC)* universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten menunjukan jumlah yang hampir sama, yang membedakan hanya pada penggunaan cara terhadap setiap item *human capital*

dan juga *structural capital* serta *relational capital*.

Saran

Saran dari riset ini yaitu agar Universitas Swasta dan juga Universitas Negeri lebih optimal dalam memberikan informasi terkait dengan *intellectual capital (IC)* agar kebermanfaatan atas informasi dan pengetahuan dalam dirasakan oleh para *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Córcoles, Y. R. (2013). Intellectual capital management and reporting in european higher education institutions. *Intangible Capital*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.3926/ic.201>
- Cuozzo, B., Dumay, J., Palmaccio, M., & Lombardi, R. (2017). Intellectual capital disclosure: a structured literature review. *Journal of Intellectual Capital*, 18(1), 9–28. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2016-0104>
- Dumay, J., & Cai, L. (2015). Using content analysis as a research methodology for investigating intellectual capital disclosure: A critique. *Journal of Intellectual Capital*, 16(1), 121–155. <https://doi.org/10.1108/JIC-04-2014-0043>
- Dumay, J., & Guthrie, J. (2017). Involuntary disclosure of intellectual capital: is it relevant? *Journal of Intellectual Capital*, 18(1), 29–44. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2016-0102>
- Fathony, M., & Ulum, I. (2018). University' Characteristics, Accreditation Status, and Intellectual Capital Disclosure : Evidence From Indonesia. *International Journal of Economics and Research*, 9(6), 23–36.
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, XX(X), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Ihyaul Ulum, Andi Tenrisumpala, E. D. W. (2016). Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi antara Universitas di Indonesia dan Malaysia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(April), 13–26. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3582>
- Nourani, M., Chandran, V., Kweh, Q. L., & Lu, W. M. (2018). Measuring Human, Physical and Structural Capital Efficiency Performance of Insurance Companies. *Social Indicators Research*, 137(1), 281–315. <https://doi.org/10.1007/s11205-017-1584-6>
- Prieto, M. del C. P., & Holgado, M. A. T. (2019). The influence of relational capital and networking on the internationalization of the university spin-off. *Intangible Capital*, 15(1), 22–37. <https://doi.org/10.3926/ic.1186>
- Sharma, N. (2013). Web-based Disclosures and Their Determinants: Evidence from Listed Commercial Banks in Nepal. *Accounting and Finance Research*, 2(3). <https://doi.org/10.5430/afr.v2n3p1>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeda.
- Ulum, Ihyaul. (2012). Konstruksi Komponen Intellectual Capital untuk Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 251–262. <https://doi.org/10.22219/jrak.v2i2.1070>
- Ulum, Ihyaul. (2015). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Valentinov, V., Roth, S., & Will, M. G. (2019). Stakeholder Theory: A Luhmannian Perspective. *Administration and Society*, 51(5), 826–849. <https://doi.org/10.1177/0095399718789076>